

Pengaruh Model Penerimaan Teknologi dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Niat Transaksi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Berbasis Digital (Studi Kasus Jabodetabek)

Tatial Maulida Putri¹, Sebastian Herman^{2*}

¹Institut Agama Islam Tazkia, tatial.maulida@gmail.com

²Institut Agama Islam Tazkia, sebastianherman@tazkia.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak :

Penelitian ini membahas Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Dan Literasi Keuangan Syariah Pada Niat Transaksi Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Berbasis Digital (Studi Kasus Jabodetabek). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode SEM-PLS dengan mengambil studi kasus di wilayah Jabodetabek. Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yaitu muslim yang melakukan transaksi ZIS secara digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 hipotesis, terdapat 4 hipotesis yang diterima, yakni 1) persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap 2) persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap 3) persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan 4) sikap berpengaruh secara signifikan terhadap niat transaksi. Di sisi lain literasi keuangan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap maupun niat transaksi

Kata Kunci : Literasi Keuangan; Model Penerimaan Teknologi; Pembayaran Digital; Social-Crowdfunding; ZIS

Abstract :

This Study discusses the Effect of Technology Acceptance Model (TAM) and Sharia Financial Literacy of Intention Digital Based ZIS Transactions. This study uses a quantitative approach through the SEM-PLS method by taking a case study in Jabodetabek area. The data from this study were obtained from the results of distributing questionnaires to respondents, Muslim and use Fin-Tech for ZIS Transactions. The results showed that of the 6 hypotheses, there were 4 accepted hypotheses, namely 1) perception had a significant effect on attitude 2) perceived ease of use had a significant effect on attitudes 3) perceived ease of use had a significant effect on perceived

use 4) attitude had a significant effect on transaction intentions. On the other hand, Islamic financial literacy has no significant effect on attitudes and transaction intentions

Keywords : *Shariah Financial Literacy; Technology Acceptance Model (TAM); Digital Payment; Social Crowdfunding; ZIS*

A. PENDAHULUAN

Pemerintah berupaya untuk mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan kesejahteraan umum agar terjadinya pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia yang berjalan positif. Maka dari itu, pendistribusian kekayaan akan sangat membantu dalam mengatasi masalah kemiskinan, kesenjangan sosial, kelaparan serta turut membantu perekonomian masyarakat, hingga tujuan yang lebih besar lagi yakni guna membuka lapangan pekerjaan. Dalam ekonomi konvensional, pendistribusian kekayaan ini dapat dilakukan dengan cara pembayaran pajak kepada orang yang memiliki harta yang lebih dan pemberian subsidi kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan sedangkan dalam ekonomi Islam peran dalam pendistribusian kekayaan tersebut dilakukan oleh instrumen Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) (Azizah, 2021) sebagaimana yang terjadi pada periode 2006-2017 dimana penyaluran dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, sedangkan pengaruh penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Munandar et al., 2020).

Meskipun ZIS berpotensi atas pertumbuhan ekonomi tidak menipis adanya gap antara potensi dan realisasi pengumpulan dana ZIS. Hasil riset Pusat Kajian Strategis BAZNAS menyebutkan total potensi zakat pada tahun 2020 mencapai Rp327,6 Triliun. Sedangkan untuk laporan tahun 2020 yang di rilis oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) angka realisasi ZIS yang berasal dari Organisasi Pengelola Zakat resmi tahun 2020 mencapai Rp12,7 triliun atau baru sebesar 3,9% dari potensinya.

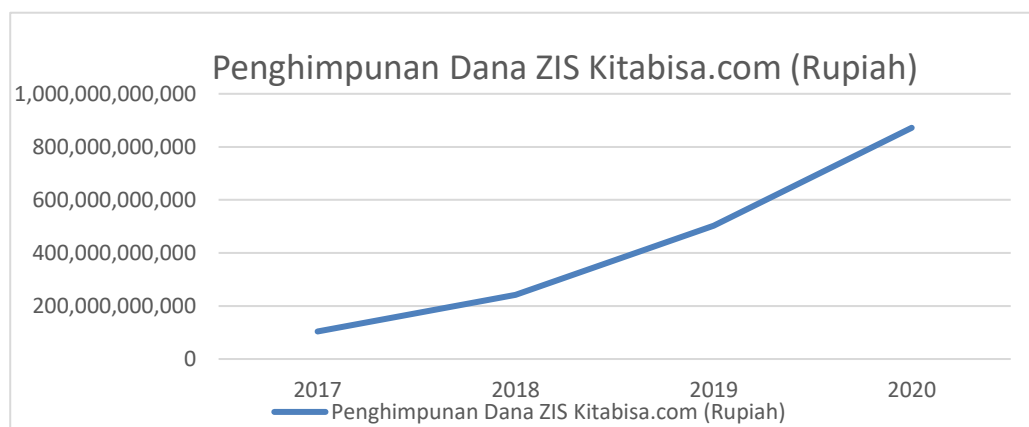
Adanya perbedaan yang cukup signifikan atas realisasi dana ZIS juga dipengaruhi oleh tingkat literasi yang ada dikarenakan literasi zakat memiliki hubungan yang positif terhadap pembayaran zakat (Yusfiarto, et al, 2020). Berdasarkan penuturan dari Direktur Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kementerian Agama Republik Indonesia, Tarmizi Tohor, mengatakan indeks literasi zakat 2020 tergolong ke dalam kategori menengah (66,78%). Selain indeks literasi zakat, terdapatnya literasi keuangan dan inklusi syariah yang di survey oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), inklusi keuangan syariah menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Tercatat dari 11,1% di 2018, turun menjadi 9,10% di 2019. Sementara literasi meningkat dari 8,1% menjadi 8,93% di 2019. Selain literasi zakat, fenomena hubungan literasi keuangan syariah juga berpengaruh secara positif terhadap pengumpulan dana alokasi ZISWAF (Sardiana A., & Zulfison, 2018).

Ketidakselarasan antara potensi pendapatan ZIS tersebut terhadap realisasi dana yang dapat diperoleh menjadikan problematika yang harus dipecahkan. Perlunya solusi dan inovasi guna memperkecil jarak antara potensi dan realisasi tersebut. Digitalisasi pembayaran ZIS menjadi sebuah harapan untuk permasalahan ini. Di dukung oleh data pengguna smartphone di Indonesia pada

tahun 2020 yang dilansir oleh Hootsuite (we are social) sebanyak 338,2 juta pengguna, diikuti dengan pengguna internet dan pengguna media sosial yang masing-masing sebesar 175,4 juta penggunaan dan 160 juta pengguna. Indeks Literasi Digital Indonesia yang di survey oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) dan Katadata Insight Center (KIC) pada 2021 berada pada 3.49 dari skala 5, atau pada tahap sedang dan mendekati baik. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia semakin intensif dalam menggunakan ruang digital.

Melalui data-data digital yang ada di Indonesia, peluang transformasi transaksi ZIS secara digital kian membesar serta muzakki (yang berzakat) memiliki keuntungan tersendiri. Pembayaran ZIS yang terdigitalisasi akan memudahkan muzakki sehingga tidak perlu melakukan mobilisasi ke Badan Amil Zakat Nasional, Lembaga Zakat, Masjid, Panti Asuhan dan tempat berwenang lainnya secara langsung. Kemudahan akses dan penghematan waktu ini bisa menjadi solusi akan alasan masyarakat yang belum memiliki waktu luang untuk menuju tempat amil zakat sehingga mengindikasikan potensi kenaikan akan penghimpunan dana ZIS ke arah yang positif. Generasi Z dan Milenial Indonesia secara data merupakan pangsa pasar yang besar bagi ekonomi digital terutama dalam teknologi keuangan, sebagaimana yang dituturkan oleh Direktur Pengembangan Perbankan Indonesia, Mirza Adityaswara.

Inovasi digitalisasi pembayaran zakat tersebut sudah diteliti sebelumnya, Hidayat dan Mukhlisin. (2020) menyimpulkan bahwa penghimpunan zakat mengalami kenaikan ketika menggunakan sistem digital untuk pembayaran zakat serta tujuan atas pengoptimalisasian penghimpunan dana menggunakan e-payment terbukti dapat dilakukan selain itu juga dapat menambah transparansi dari pendistribusian himpunan dana ZISWAF kepada Badan Wakaf Indonesia (Syahputra & Khairina, 2021). Kitabisa.com merupakan salah satu contoh platform digital yang bergerak pada pengumpulan dana sosial baik ZIS maupun donasi yang bergerak dibidang sosial lainnya di Indonesia. Platform digital tersebut mengalami trend yang signifikan positif. Hal ini sebagaimana yang tertera pada grafik berikut ini:



Gambar 1
Penghimpunan Dana ZIS Kitabisa.com

Digitalisasi pembayaran ZIS yang memiliki penghimpunan dana yang tidak sedikit, tentu tidak serta merta luput dari regulasi pemerintah, segala hal yang

melakukan pembiayaan, penyaluran, dan penghimpunan dana harus mendapatkan izin dari otoritas tertinggi pengawasan dalam penghimpunan dana yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini sebagaimana undang-undang yang dikeluarkan oleh OJK pada Nomor 13 /POJK.02/2018 Tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan dengan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan “pendukung keuangan digital lainnya” antara lain social/eco-crowdfunding, Islamic digital financing, e-waqf, e-zakah, robo advies, dan credit scoring. Pada nyatanya yang disebutkan oleh OJK merupakan platform yang tidak asing lagi di masyarakat. Contoh dari social-crowdfunding layaknya kitabisa.com, dompetdhuafa, rumahzakat dan lainnya yang digunakan sebagai penghimpunan dana dalam kegiatan sosial bukan untuk mencari keuntungan. Sedangkan e-waqf, e-zakat, atau islamic digital financing beberapa contohnya ialah mobile-banking, internet-banking dan lainnya.

Keinginan seseorang dalam menggunakan serta menerima teknologi dan informasi dapat dianalisa melalui teori Technology Acceptance Model (TAM) atau Model Penerimaan Teknologi. Mengacu pada Davis (1989) teori ini memiliki dua variabel yakni Persepsi kemudahan penggunaan (PEU) dan Persepsi kegunaan (PU). TAM sebagai teori pada penelitian Thaker et al (2019) menyebutkan PEU dan PU berpengaruh secara signifikan dalam pembayaran zakat secara digital di Malaysia, begitupula di Indonesia pembayaran ZIS melalui crowdfunding dipengaruhi oleh PEU dan PU serta kepercayaan sebagai variabel eksternal (Karmanto et al, 2021)

Berdasarkan latar belakang serta penelitian terdahulu dengan teori yang selinier, penulis mengangkat topik penelitian tentang pengaruh model penerimaan teknologi dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan pembayaran ZIS berbasis digital. Pada penelitian ini variabel TAM sebagai teori dasar dikembangkan dengan literasi keuangan syariah sebagai variabel eksternal. Selain itu, variabel eksternal pada penelitian ini menjadi research gap terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) dan Literasi Keuangan Syariah terhadap niat transaksi zakat, infak dan sedekah (ZIS) berbasis digital di wilayah jabodetabek.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

Zakat, Infak, Sedekah

Zakat merupakan salah satu dari lima filantropi keuangan Islam. Zakat sendiri merupakan satu-satunya dari filantropi keuangan Islam yang bersifat wajib untuk ditunaikan, sesuai dengan rukun Islam. Adapun tujuan pendistribusian zakat sebagaimana yang di terdapat pada firman Allah SWT QS At Taubah : 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

Artinya : “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana*”

Zakat secara bahasa berarti ‘menyucikan’, yang mana dapat mencapai kesejahteraan individu. Zakat terdiri atas dua macam yakni Fitrah dan Mal. Zakat

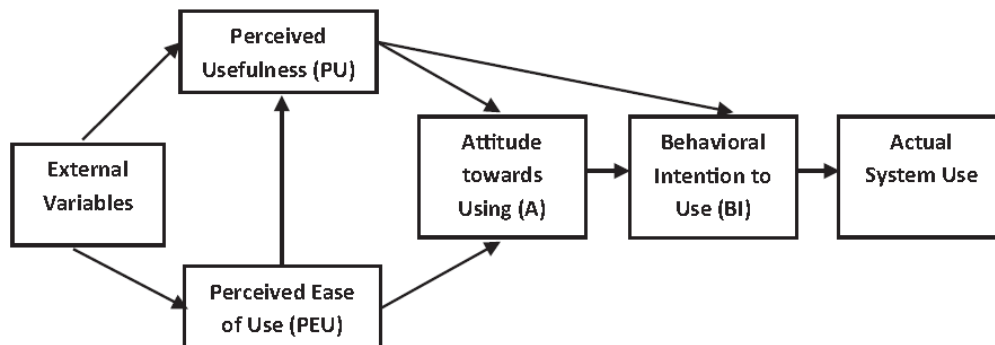
Fitrah dibayarkan pada bulan Ramadhan dengan besaran 2,5 kg sedangkan Mal merupakan zakat harta yang sudah satu tahun dengan hitungan melebihi batas ambang minimum 85 gram emas.

Di lansir dari BAZNAS (2019) menyatakan letak perbedaan antara infak dan sedekah ialah, infak dilakukan dengan harta dan materiil sedangkan sedekah berupa non harta dan non materiil.

Theory Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model pertama kali di gagas oleh Davis (1989) yang menjelaskan bahwa TAM merupakan metode yang dapat mengidentifikasi perilaku penerimaan teknologi dalam bidang sistem ataupun teknologi informasi. Dalam sumber yang sama juga menjelaskan bahwa TAM memiliki dua variabel, yakni *Perceived of Used* (PU) dan *Perceived of Easy Use* (PEU). *Perceived of Used* (PU) dapat didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan atas penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan efektivitas penyelesaian kerja, sedangkan *Perceived of Easy Use* (PEU) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan atas penggunaa suatu teknologi dapat membebaskan dari usaha tertentu. Korelasi antara ke dua variabel itu ialah PEU memiliki efek baik secara langsung dan tidak langsung terhadap PU (Davis, 1989) yang memicu terbentuknya suatu niat perilaku dalam penggunaan atau *intention to Use* (Weng et al., 2018).

Sikap didefinisikan sebagai kesan evaluatif positif atau negatif orang dalam melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Fishbein & Ajzen (1975) menjelaskan bahwa sikap tumbuh secara wajar dari keyakinan yang dipegang orang tentang objek tersebut. Sikap berpengaruh terhadap niat seseorang (Purwanto et al., 2021).



Gambar 1
Technology Acceptance Model (TAM) Davis, 1989

Literasi Keuangan Syariah

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman kelompok masyarakat terhadap aspek keuangan baik produk, layanan hingga prinsip keuangan. Menurut Addury (2020) definisi literasi keuangan syariah merupakan pengembangan dari literasi keuangan dimana

syariat Islam menjadi preferensi dasar. Sehingga dalam pengambilan keputusan pengelolaan dana dilakukan berdasarkan aspek syariah (Shobah, 2017).

Ranah dalam literasi keuangan syariah meliputi pengelolaan uang dan harta, aspek perencanaan keuangan (seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi) serta aspek bantuan sosial (seperti zakat, infak, sedekah dan wakaf). Pemberian edukasi terhadap aspek-aspek tersebut merupakan salah satu penguatan edukasi literasi keuangan syariah di Indonesia oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025. Peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat berkontribusi dalam kestabilan sistem keuangan Indonesia.

Financial Technology (Fin-Tech)

Fin-Tech merupakan inovasi digital dan inovasi bisnis berbasis teknologi di sektor keuangan. Inovasi yang dimaksud dapat mengganggu struktur bisnis yang ada, membiaskan batas industri, serta merevolusi perusahaan agar dapat menciptakan produk jasa dan layanan agar dapat mengaburkan batas ruang dan waktu (Philippon, 2016). Dalam penelitian yang sama, contoh akan inovasi yang ada berupa *cyptocurrencies*, *blockchain*, *trading systems*, *peer-to-peer lending*, *crowdfunding*, *artificial intelligence*, *digital advisor*, dan *digital payment*.

Crowdfunding

Schwienbacher dan Larralde (2010) dalam Mollick (2019) mendefinisikan *crwodfunding* sebagai "panggilan terbuka, pada dasarnya melalui Internet, untuk penyediaan sumber daya keuangan baik dalam bentuk sumbangan atau dalam pertukaran untuk beberapa bentuk penghargaan dan/atau hak suara untuk mendukung inisiatif untuk tujuan tertentu.". Akan tetapi Schwienbacher dan Larradle (2010) dalam definisinya tidak membahas tujuan *crwodfunding* itu sendiri dan tujuan para investor ketika memberikan dananya. Dalam perkembangannya setiap orang dapat mengakses *crowdfunding* dengan tujuan pendanaan yang bervariasi.

Kemudahan akses ini tidak hanya dari sisi investor saja, tetapi juga dari sisi yang membutuhkan modal. Perbandingannya apabila seseorang yang membutuhkan dana mengajukan permintaan kepada perbankan, maka tidak semuanya dapat disetujui dan dicairkan, tetapi berbeda dengan *crowdfunding* yang mana proses pegajuan tidak sesulit itu serta proyek tersebut bersifat terbuka kepada siapa saja yang ingin berinvestasi sesuai dengan definisi dari Schewienbacher dan Larradle (2010) yang menginterpretasikan panggilan terbuka. Adapun tujuan dari *crwodfunding* yang tidak dijelaskan pada definisinya, sebagai berikut :

1. *Donation Based*, yang bergerak dalam bidang donasi, sehingga dalam praktiknya memberikan dana tidak mendapatkan imbal hasil apapun karna bertujuan untuk memberikan donasi. Contoh nyata di Indonesia sendiri ialah kitabisa.com, selain berdonasi di sini kita juga dapat melakukan pembayaran Infak, Sedakah, dan Wakaf.
2. *Reward Base*, pada prakteknya mengadakan pengumpulan dana di internet yang memiliki imbal hasil kepada donatur. Yang membedakannya ialah pada *reward base* ini biasanya bergerak dibidang seni, atau karya kreatif lainnya. Adapun imbal hasil kepada donaturr seperti pemberian *credit* pada karya, mendapatkan barang *pre-order* dan lainnya. Hal ini dapat memantik agar para seniman dapat melanjutkan karya seninya dengan bantuan modal dari donatur. Contohnya ialah : kickstarter

3. *Equity Base*, pengumpulan dana dalam rangka sebagai kerjasama antara pemilik modal dan pengelola modal. Bisa dibilang pada jenis ini merupakan pertemuan para investor terhadap proyek yang ingin didanai. Contohnya ialah kandang.in, santara.
4. *Debt Base*, Pengumpulan dana menggunakan akad utang piutang untuk proyek yang dilakukan pemohon dana.

Adapun penggunaan jenis *crowdfunding* dalam melakukan pembayaran ZIS menggunakan *donation-based crowdfunding*.

Digital Payment

Menurut Dikdik (2019) *digital payment* atau pembayaran digital adalah sebuah cara pembayaran yang menggunakan media berteknologi seperti SMS, *mobile banking*, *internet banking*, *digital wallet* dan lainnya. Sehingga dapat dicontohkan yang termasuk ke dalam pembayaran digital seperti BSI *mobile*, Dana, OVO, GoPay dan sebagainya. Pembayaran digital membutuhkan koneksi internet dalam melakukan pertukaran dana yang mana terhubung langsung ke dalam rekening nasabah, sehingga ketika nasabah melakukan transaksi maka dana yang ada pada rekening nasabah akan otomatis terpotong sesuai dengan jumlah transaksi yang dilakukan.

Adapun keuntungan dalam penggunaan ini, sebagai berikut :

1. Dapat diakses dimanapun dan kapanpun
2. Keamanan dalam bertansaksi
3. Hemat waktu
4. Beragamnya jenis layanan produk yang ditawarkan

Regulasi

Tak dapat dipungkiri bahwa adanya beberapa bahaya yang dapat dialami oleh pengguna *fin-tech*, misalnya : kebocoran data pribadi, penyalahgunaan informasi pribadi, penadapan, pencucian uang dan lain sebagainya. Pemerintah sebagai perlindungan dalam bentuk perancangan dan pembuatan regulasi, terutama Bank Indonesia (BI) sebagai pengawas dan pembuat regulator sistem pembayaran, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawasan atas produk dan layanan, serta Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) sebagai pengawas dari sisi teknologi dan informasi.

1. Bank Indonesia

Peraturan BI Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Perlindungan hukum bagi nasabah dan pelaku usaha *fin-tech* di atur dalam UU ITE, UU Perlindungan Konsumen, PP Nomor 82 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik, PBI Nomor 16/1/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Penyelenggara Sistem Pembayaran.

2. Otoritas Jasa Keuangan

POJK03/2017 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum

3. Kementerian Komunikasi dan Informatika

Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Permenkominfo Nomor 4 Tahun 2016 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Informasi dan Nomor 20 T Tahun 2016 tentang Perlindungan Data Pribadi Dalam Sistem Elektronik.

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan di Malaysia terkait efektivitas pengumpulan dana zakat melalui *Integrated Zakat Crowdfunding Model* (IZCM) dengan teori TAM yang dilakukan oleh Thaker, et al 2019 menghasilkan bahwa variabel utama TAM yakni *perceived of use* dan *persepsi kemudahan penggunaanfullness* memiliki hasil yang signifikan berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam melakukan transaksi zakat pada *crowdfunding*. Penelitian tersebut selaras dengan beberapa penelitian di Indonesia seperti (Purwanto et al., 2021); (Agustiningsih et al., 2021); (Karmanto et al., 2021; Karmanto. Gina Destrianti & Baskoro, 2019) Meskipun variabel utama TAM berpengaruh secara signifikan pada penelitian yang dilakukan, peneliti-peneliti tersebut memiliki pengembangan teori berupa penambahan variabel eksternal dalam penelitiannya. Purwanto et al (2021) menambahkan *Electronic Word of Mouth* (e-WOM) sebagai variabel eksternal dimana variabel eksternal tersebut juga berpengaruh signifikan, untuk peneliti Agustiningsih et al (2021) dengan penambahan variabel eksternal berupa pengetahuan agama dan citra perusahaan dimana hasil menyatakan bahwa agama berpengaruh secara signifikan akan tetapi citra perusahaan tidak berpengaruh atas keputusan seseorang dalam bertransaksi ZIS secara digital. Variabel kepercayaan turut menjadi sumbangsih dalam melakukan transaksi seperti yang diteliti oleh Karmanto et al (2019;2021) yang meneliti kepercayaan sebagai variabel eksternal berpengaruh signifikan terhadap keputusan transaksi.

Penelitian-penelitian di atas menggunakan TAM sebagai teori dan variabel utama, jika melihat dari penelitian lain yang tidak menggunakan TAM sebagai variabel utama. Maka keputusan seseorang dapat terjadi dengan berbagai variabel seperti Kasri dan Yuniar (2021) menganalisa bahwa adanya tiga determinan yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam membayar zakat secara *online*, yakni ekspektasi atas usaha yang dikeluarkan dalam membayar zakat, ekspektasi performa dari *platform*, fasilitas, dan pengetahuan dalam berzakat. Sedangkan pada penelitian ini pengaruh sosial tidak mempengaruhi secara signifikan. Hal ini dapat memberikan kesimpulan selain pengetahuan seseorang untuk berzakat, dari sisi *platform* sebagai fasilitas dan media sangat mempengaruhi keputusan tersebut, diharapkan pemerintah dan pihak swasta dapat melakukan upaya untuk dapat memperbaiki dan memperbaharui sistem. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman dan Ninglasari (2020) niat seseorang dalam melakukan pembayaran zakat menggunakan *crowdfunding platform* dengan menggunakan pendekatan UTAUT2 dipengaruhi secara signifikan oleh variabel performance ekspektasi, ekspektaasi usaha dan ekspekstasi sosial, sedangkan kondisi dari fasilitas tidak berpengaruh secara signifikan. Mengingat beragamnya variabel yang berpengaruh secara signifikan dalam penggunaan teknologi terhadap transaksi ZIS sebanding dengan penelitian yang dilakukan Hudaefi dan Beik (2020) yang mana menyimpulkan kampanye yang dilakukan oleh BAZNAS RI secara digital mampu menaikkan dari sisi pemasaran guna pengumpulan dana oleh masyarakat.

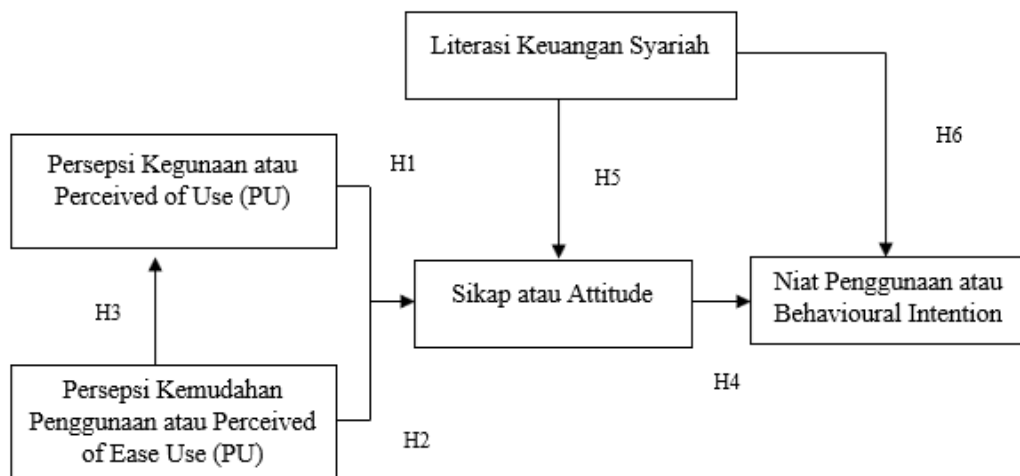
Meskipun teknologi menjadi solusi terkini dalam keefektifitasan pengumpulan dana ZIS, minat pembayaran tetap berdasarkan pada preferensi individu. Pengalokasian dana yang mana ditentukan oleh pemahaman, pengetahuan, keterampilan serta keyakinan dalam menentukan alokasi dananya berdasarkan dengan prinsip syariah disebut juga sebagai literasi keuangan syariah (Sardiana & Zulfison, 2018). Pada penelitian yang sama menyimpulkan pula bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan pembayaran

ZIS sehingga literasi keuangan syariah menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang relevan.

Digitalisasi transaksi ZIS yang menjadi katalisator dan kunci dari inovasi dalam pengumpulan dana tidak turut menyampingkan literasi keuangan syariah sebagai preferensi dalam minat individu. Mengacu pada latar belakang dan penelitian terdahulu, penelitian ini menyelidiki hubungan timbal balik antara model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan perkembangan dimana variabel utama persepsi kegunaan atau *Perceived of Use (PU)* dan persepsi kemudahan penggunaan atau *Perceived of Ease Use (PEU)* serta literasi keuangan syariah menjadi variabel eksternal.

Kerangka Pemikiran

Click or tap here to enter text.



Gambar 3
Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran tersebut, menggambarkan penelitian yang terdiri dari variabel eksogen (X) dan variabel endogen (Y). Variabel eksogen terdiri atas persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), sikap (X3), dan literasi keuangan syariah (X4), sedangkan niat penggunaan menjadi satu-satunya variabel endogen (Y).

3. Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model (TAM)* digunakan untuk melihat pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap dalam memengaruhi niat perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi sebagai media untuk melakukan transaksi ZIS.

H1 : Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap transaksi ZIS berbasis digital

H2 : Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap transaksi ZIS berbasis digital

H3 : Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan pada transaksi ZIS berbasis digital

H4 : Sikap berpengaruh terhadap niat perilaku transaksi ZIS berbasis digital

Mengingat hasil penelitian yang tidak konsisten pada model TAM, maka perlu dilakukan pengembangan model TAM (Purwanto, et al 2021). Dalam penelitian ini literasi keuangan syariah digunakan sebagai variabel eksternal TAM yang juga berfungsi sebagai variabel moderasi. Farooq et al (2017) dalam Purwanto (2021) variabel moderasi berfungsi dan dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antar variabel. Albaity dan Rahman (2019) dalam , et al (2022) memaparkan kenaikan penggunaan bank syariah dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah. Sehingga hipotesis selanjutnya, yakni :

H5 : Literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap sikap dalam melakukan transaksi ZIS berbasis digital

H6 : Literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap niat perilaku dalam melakukan transaksi ZIS berbasis digital.

C. DATA DAN METODELOGI

1. Jenis Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam peneletian ini, populasi yang di pilih merupakan populasi dari masyarakat JABODETABEK mengingat JABODETABEK sebagai wilayah fungsional yang bercirikan memiliki fungsi keterkaitan, heterogen, dan saling kebergantungan. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Menteri Koordinator dan Ekonomi Indonesia 2018, Darmin, "JABODETABEK merupakan wilayah metropolitan terbesar di Indonesia dan sebagai pusat kegiatan ekonomi". Selain sebagai wilayah metropolitan, JABODETABEK yang merupakan salah satu bagian dari pulau Jawa turut memberikan sumbangsih atas pengguna Internet di Indonesia yang di dominasi oleh pulau Jawa, sebagaimana yang dituturkan oleh Presiden Direktur BAKTI Kemenkominfo, Anang Latif.

Adapun untuk penentuan jumlah sampel, penelitian ini mengacu pada teknik non probability sampling atau teknik penarikan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Jenis non probability sampling yang digunakan adalah sampling incidental yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan, artinya individu mana saja yang secara kebetulan ditemukan oleh peneliti dan dianggap sesuai dengan kriteria, maka dia akan dipilih sebagai sumber data. Selanjutnya, perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan rumus Slovin seperti di bawah ini (Sugiyono, 2011):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{29.116.662}{1+29.116.662 \times 0,1^2} = 99.99$$

Dimana:

n : ukuran sampel minimal

N : ukuran populasi

e : error margin

Berdasarkan data, populasi pada penelitian ini 29.116.662 (BPS,2020) dengan menggunakan rumus Slovin, derajat kepercayaan yang ditetapkan sebesar 90% maka tingkat kesalahannya adalah 10% atau $e = 0,1$. Sehingga menghasilkan jumlah sampel penelitian 99,99 atau sama dengan mendekati 100. Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah 100 responden dengan syarat berdomisili di wilayah JABODETABEK, pernah melakukan transaksi ZIS secara digital dan berusia 9-41 Tahun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang dapat diukur secara langsung dan sistematis. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2011). Adapun penelitian ini untuk menguji niat perilaku seseorang dalam melakukan transaksi ZIS secara digital dimana TAM dan literasi keuangan syariah sebagai variabelnya.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari respon pada responden dengan *google form* sebagai media penyebaran kuesioner. Agar terpenuhinya kriteria responden yang dibutuhkan, pada saat penyebaran kuesioner akan disertai dengan narasi berisi tentang kriteria responden yang mana merupakan warga JABODETABEK yang pernah melakukan transaksi ZIS berbasis digital. Pengambilan data ini menggunakan skala Likert, dimana skala 1 menjadi skala terkecil menginterpretasikan sangat tidak setuju hingga skala tertinggi skala 5 menginterpretasikan sangat setuju.

Tabel 1
Skala Likert

Skala	Penjelasan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Mungkin
4	Setuju
5	Sangat Setuju

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian yang menggunakan TAM dan literasi keuangan syariah sebagai variabel, berikut penjelasan terkait definisi, indikator, kode dan referensi yang digunakan dalam pengumpulan responden.

Pengaruh Model Penerimaan Teknologi dan Literasi Keuangan Syariah
Terhadap Niat Transaksi Zakat, Infaq, Sedakah, Berbasis Digital

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Kode	Referensi
Persepsi Kegunaan atau <i>Perceived of Use (PU)</i> (X1)	Tingkat kepercayaan seseorang atas penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan efektivitas penyelesaian kerja (Davis, 1989)	1. Efisiensi Waktu	X1.1	Davis (1989) ; Pikkarainen et al., (2004) ; Venkatesh & Davis, (2000) ; Taylor & Todd, (1995) dalam Niswah (2019)
		2. Lebih efektif	X1.2	
		3. Membuat pekerjaan lebih mudah	X1.3	
		4. Bermanfaat	X1.4	
Persepsi Kemudahan Kegunaan atau <i>Persepsi kemudahan penggunaan (PEU)</i> (X2)	Tingkat kepercayaan seseorang atas penggunaan suatu teknologi dapat membebaskan dari usaha tertentu (Davis, 1989)	1. Mudah	X2.1	Davis, 1989; Pikkarainen et al., 2004, Venkatesh & Davis, 2000; Pikkarainen et al., 2004 dalam Niswah (2019)
		2. Jelas	X2.2	
		dan mudah dimengerti	X2.3	
		3. Mudah dioperasikan	X3.4	
Literasi Keuangan Syariah (X3)	Literasi keuangan syariah merupakan pengembangan dari literasi keuangan dimana syariat Islam menjadi preferensi dasar.	1. Pengetahuan dasar tentang keuangan syariah	X3.1	Djuwita dan Yusuf (2018) ; HC dan Gusaptono (2020) ; Setiawan (2021) ; KNEKS (2019)
		2. Pengetahuan terhadap produk keuangan Islam	X3.2	
		3. Purifikasi harta	X3.3	
Sikap atau <i>Attitude</i>	Kesan evaluatif positif atau negatif orang dalam melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991)	1. Nyaman dalam penggunaan transaksi	X4.1	Chuang et al., 2016; Taylor & Todd, 1995 dalam Niswah (2019)
		2. Penggunaan lebih lanjut	X4.2	
		3. Rekomendasi	X4.3	
Niat Penggunaan atau <i>Behavioural Intention</i> (Y)	Kecenderungan atas keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu (Usman, 2017)	1. Niat dalam penggunaan saat ini	Y1.1	Agustiningsih, et al 2021 ; Usman (2017) ; Taylor & Todd (1995) ; Niswah (2019)
		2. Niat dalam penggunaan dalam waktu dekat	Y1.2	
		3. Niat dalam menggunakan berulang	Y1.3	

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

3. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk identifikasi karakteristik dan metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan suatu teknik analisis multivariate generasi kedua yang menghubungkan antara analisis faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan peneliti menguji dan mengestimasi secara simultan hubungan antara *multiple exogenous* dan *endogenous* variabel dengan banyak faktor (Latan 2013). Menurut Bagozzi dan Fornell (1982) dalam Ghozali (2008) SEM adalah generasi kedua teknik analisis multivariate yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model, tidak seperti analisis multivariate biasa (regresi berganda, analisis faktor). Metode SEM digunakan dalam penelitian ini karena relevan untuk menguji variabel yang bersifat tidak dapat diukur secara langsung. Sehingga untuk menjawab perkembangan ilmu pengetahuan yang menguji kompleksitas sebuah hubungan digunakan metode SEM (Yamin & Kurniawan, 2009).

Metode PLS ini menggunakan abnormal data, dimana model struktural (*inner model*) yang menentukan hubungan antar konstruk dan ukuran sampel yang kecil dan model pengukuran (*outer model*) yang menentukan hubungan antara konstruk dan indikator yang diamati (Henseler et al., 2016). PLS menurut (Ghozali & Imam, 2008) adalah metode analisis yang kuat karena tidak memerlukan asumsi yang luas, seperti sampel yang besar, dan data harus terdistribusi secara normal. Analisis dalam model SEM dapat dibagi menjadi dua tahapan yaitu model pengukuran dan analisis struktural model.

Berikut adalah langkah analisis data dengan menggunakan PLS:

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Suatu model penelitian dianggap tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melalui tahap verifikasi dalam model pengukuran. Pada model pengukuran, digunakan dua pengujian yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

- a. Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam uji validitas ini melewati dua instrumen terpisah, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Berikut adalah tabulasi parameter uji validitas dalam PLS:

Tabel 3		
Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS		
Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	Faktor loading	Lebih dari 0,7
	<i>Average Variance Extracted</i>	Lebih dari 0,5
Diskriminan	<i>Cross loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel

1) Uji Validitas Konvergen (*Conergent Validity*)

Seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Uji validitas konvergen dapat digambarkan dengan melihat nilai pada *Loading Factor/Outer Loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). *Loading*

Factors/Outer Loadings dapat dikatakan valid atau ideal sebagai pengukur konstruk apabila >0.70 sedangkan untuk AVE dikatakan valid bila indikator bernilai >0.50 (Ghozali, 2008)

2) Uji Validitas Diskriminasi

Uji ini bermaksud untuk melihat apakah seperangkat indikator yang digabungkan memiliki sifat unidimensional, yang bermakna bahwa dua konsep berbeda secara konseptual harus menunjukkan perbedaan yang memadai. Uji ini dikatakan valid apabila setiap variabel > 0.70

- b. Uji Reliabilitas, dilakukan untuk menentukan kelayakan dari instrumen-instrumen penelitian untuk mengukur gejala yang sama apakah menghasilkan pengukuran yang konsisten atau tidak. Reliabilitas disini menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Estimasi perhitungan reliabilitas menurut Jogiyanto (2009) dinilai berdasarkan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dengan data dikatakan *reliable* jika $>0,7$. Sedangkan *Composite Reliability* digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dengan nilai $>0,70$ yang mana *Composite Reliability* dinilai sebagai metode yang lebih baik dibandingkan dengan *Cronbach's Alpha* dalam menguji reliabilitas model.

Formula *composite reliability*:

$$CR = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + (\sum \epsilon_i)}$$

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Jika model penelitian telah tervalidasi melalui *outer model*, pengujian berikutnya merupakan model struktural (*inner model*) untuk melihat hubungan antara variabel laten yang di bentuk sesuai dengan substansi teori. Model struktural ini dapat dilihat melalui nilai R^2 (r-square). R-square dapat memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Tabel 4
Pengukuran Model Struktural

Kriteria	Deskripsi
Nilai $R^2 > 0.7$	Kuat
Nilai $R^2 = 0.67$	Substansial
Nilai $R^2 = 0.33$	Moderate
Nilai $R^2 = 0.19$	Lemah

Sumber : (Chin, 1998)

Untuk melihat gambaran arah hubungan variabel, maka penelitian dapat dievaluasi menggunakan koefisien jalur (*path-coefficient*). *Path coefficient* menunjukkan arah hubungan positif atau negatifnya suatu variabel dengan rentang nilai antara -1 hingga 1

3. Uji Hipotesis

Tingkat signifikansi hipotesis ditunjukkan oleh nilai koefisien *path* atau *inner model* yang dapat dilihat berdasarkan nilai T-statistik dengan syarat diatas 1,96. Uji hipotesis ini dilakukan dengan metode *resampling Bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser dan Stone. Adapun untuk *statistic* uji yang digunakan adalah *statistic t* atau uji t. Dengan penerapan metode *resampling*, akan memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, dan tidak membutuhkan jumlah sampel yang besar.

D. HASIL DAN DISKUSI

1. Demografi Responden

Total dari keseluruhan responden pada penelitian ini berjumlah 100 responden dengan kriteria berupa generasi z dan milenial atau berusia 9 hingga 41 Tahun, berdomisili di JABODETABEK dan pernah melakukan transaksi ZIS secara digital.

Tabel 5
Demografi Responden

Karakteristik Responden	Numerik	Persentasi
Jenis Kelamin		
Laki-laki	47	47%
Perempuan	53	53%
Generasi		
Generasi Z (9-25 Tahun)	86	86%
Milenial (26-41 Tahun)	14	14%
Wilayah		
Jakarta	12	12%
Bogor	58	58%
Depok	11	11%
Tangerang	11	11%
Bekasi	8	8%
Pendidikan		
SMP	0	0%
SMA	23	23%
S1	73	73%
S2	2	2%
Lainnya	2	2%
Pekerjaan		
Pelajar	77	77%
Wirausaha	6	6%
Swasta	9	9%
ASN	1	1%
Lainnya	7	7%

Sumber : Data di olah oleh Peneliti (2022)

Tabel 5 demografi responden mendeskripsikan atas data dimana 47% responden berjenis kelamin laki-laki dan 53% berjenis kelamin, dimana 86% dari total responden merupakan generasi z. Untuk karakteristik berupa wilayah Bogor merupakan wilayah dengan responden terbanyak berupa 58% sedangkan bekasi merupakan wilayah dengan responden terdikit berupa 8%. Adapun untuk S1 sebagai modus atas latar belakang responden dengan persentase 73% sedangkan untuk karakteristik pekerjaan pelajar yang mendominasi karakteristik ini dengan persentase 77%.

Selain demografi responden dengan karakteristik di atas, penyebaran atas penggunaan teknologi keuangan pada transaksi yang pernah dilakukan oleh

Pengaruh Model Penerimaan Teknologi dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Niat Transaksi Zakat, Infaq, Sedakah, Berbasis Digital

responden dalam melakukan zakat, infak, dan sedekah juga dilampirkan. Adapun hasil penyebaran tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 6
Penggunaan Teknologi Keuangan Responden

Penggunaan Teknologi Keuangan pada Transaksi ZIS	Pernah	Tidak
Apakah Anda pernah melakukan transaksi ZIS via transfer antar bank? (<i>mobile banking, internet banking, dan lainnya</i>)	76%	24%
Apakah Anda pernah melakukan transaksi ZIS via <i>e-wallet</i> (OVO, Dana, Go-Pay, dan lainnya)	72%	28%
Apakah Anda pernah melakukan transaksi ZIS via <i>social-crowdfunding</i> (Kitabisa.com, rumahzakat.org, dompetdhaufa dan lainnya)	65%	35%

Sumber : Data di olah oleh Peneliti (2022)

Dari tabel 6 dapat diidentifikasi bahwa transaksi ZIS melalui transfer antar bank merupakan penggunaan *fin-tech* terbanyak yang dilakukan oleh responden yakni sebesar 76%, disusul oleh transaksi ZIS via *e-wallet* 72% dan transaksi ZIS via *social-crowdfunding* 65%.

2. Uji Persyaratan

Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Convergent Validity

Convergent validity digunakan untuk mengukur seberapa besar korelasi antar konstruk dengan variabel laten.

Tabel 7
Convergent Validity

Indikator	Kode	Loadings	Alpha	CR	AVE
Persepsi Kegunaan			0.833	0.899	0.669
Transaksi atau pembayaran zakat, infak, sedekah melalui teknologi digital dapat membantu dalam efisien waktu	X1.1	0.806			
Transaksi atau pembayaran zakat, infak, dan sedekah melalui teknologi digital lebih efektif	X1.2	0.723			
Transaksi atau pembayaran zakat, infak dan sedekah melalui teknologi digital dapat membuat pekerjaan lebih mudah	X1.3	0.850			
Adanya teknologi digital bermanfaat terhadap pembayaran atau transaksi zakat, infak, dan sedekah	X1.4	0.882			
Persepsi Kemudahan Kegunaan			0.827	0.896	0.743
Transaksi atau pembayaran zakat, infak dan sedekah melalui teknologi digital mudah untuk dipelajari	X2.1	0.878			
Transaksi atau pembayaran zakat, infak dan sedekah melalui teknologi digital jelas dan mudah dimengerti	X2.2	0.908			
Transaksi atau pembayaran zakat, infak dan sedekah melalui teknologi digital mudah untuk dioperasikan	X2.3	0.876			

Transaksi atau pembayaran zakat, infak dan sedekah melalui teknologi digital mudah untuk ditangani	X3.4	0.910			
Literasi Keuangan Syariah			0.626	0.793	0.560
Saya mengetahui pengetahuan dasar tentang keuangan syariah	X3.1	0.782			
Saya mengetahui produk keuangan syariah (seperti zakat, infak, sedekah, asuransi, tabungan) pada keuangan digital	X3.2	0.737			
Di dalam harta saya terdapat hak orang lain, oleh karenanya membagi harta melalui pemberian seperti zakat, infak dan sedekah harta akan lebih berkah	X3.3	0.726			
Sikap			0.791	0.878	0.706
Saya merasakan nyaman dalam melakukan transaksi ZIS melalui digital	X4.1	0.892			
Saya akan melakukan transaksi ZIS melalui digital kedepannya	X4.2	0.852			
Saya merekomendasikan penggunaan teknologi digital dalam transaksi ZIS kepada orang terdekat	X4.3	0.773			
Niat Penggunaan			0.827	0.896	0.743
Saya memiliki niat dalam melakukan transaksi ZIS secara digital saat ini	Y.1	0.889			
Saya memiliki niat dalam melakukan transaksi ZIS secara digital dalam waktu dekat	Y.2	0.831			
Saya memiliki niat dalam melakukan transaksi ZIS secara berulang	Y.3	0.855			

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

a. *Standardized Loading Factor*

Besarnya korelasi dari setiap indikator dengan konstruksya dapat digambarkan oleh nilai loading factor atau outer loading dan dikatakan ideal dan valid ketika bernilai $> 0,7$.

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian dari nilai *loading factor* dimana validasi indikator dengan nilai $> 0,7$ sehingga seluruh indikator telah memenuhi syarat dan tidak adanya indikator yang dieleminasi dalam model penelitian ini dan telah tervalidasi.

b. *Cronbach's Alpha, Composite Realibity, dan Average Variance extracted*

Batas nilai valid *cronbach's alpha* dan *composite realibity* > 0.7 , dalam pendapat lain Malhotra (2007) menyebutkan bahwa batas nilai dari *cronbach' alpha* > 0.6 . Adapun untuk Average Variance Extracted (AVE) senilai > 0.5 guna menentukan ukuran *convergent validity*.

Tabel 7 mengidentifikasi bahwa seluruh variabel memenuhi batas nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliabity*, > 0.6 atau > 0.7 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji internal consistency pada penelitian ini adalah baik. Hasil olah data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai AVE pada seluruh variabel memenuhi kriteria > 0.5 sehingga model penelitian dapat dikatakan valid.

2. *Discriminant Validity*

Pengaruh Model Penerimaan Teknologi dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Niat Transaksi Zakat, Infaq, Sedakah, Berbasis Digital

Mengukur apakah model reflektif memiliki hubungan yang kuat terhadap masing-masing indikator.

a. *Cross Loading*

Membandingkan korelasi antara indikator dengan konstraknya dan konstruk dari blok lainnya.

Tabel 8
Cross Loading

	Persepsi Kegunaan (X1)	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	Literasi Keuangan Syariah (X3)	Sikap (X4)	Niat Transaksi (Y)
X1.1	0.806	0.469	0.459	0.290	0.277
X1.2	0.723	0.395	0.240	0.399	0.393
X1.3	0.850	0.502	0.352	0.401	0.410
X1.4	0.882	0.515	0.493	0.580	0.458
X2.1	0.446	0.871	0.219	0.459	0.502
X2.2	0.513	0.908	0.371	0.482	0.480
X2.3	0.516	0.876	0.290	0.536	0.451
X2.4	0.569	0.910	0.399	0.626	0.566
X3.1	0.259	0.292	0.782	0.240	0.167
X3.2	0.141	0.293	0.737	0.231	0.198
X3.3	0.568	0.243	0.726	0.325	0.301
X4.1	0.555	0.563	0.391	0.892	0.603
X4.2	0.408	0.465	0.251	0.852	0.605
X4.3	0.341	0.470	0.274	0.773	0.526
Y1.1	0.417	0.470	0.244	0.623	0.899
Y1.2	0.410	0.543	0.267	0.530	0.831
Y1.3	0.407	0.451	0.298	0.620	0.854

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Hasil olah data yang ditunjukkan oleh tabel 8 menjelaskan bahwa seluruh indikator pada penelitian ini memiliki nilai koefisien yang lebih besar dari masing-masing konstraknya dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi indikator pada blok konstruk di kolom lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap indikator dalam blok adalah penyusun konstruk dalam kolom tersebut.

b. *Fornell-Larcker Criterion*

Untuk membandingkan korelasi antara indikator variabel itu sendiri dengan indikator variabel lainnya dengan batas nilai $> 0,7$.

Tabel 9
Fornell-Lecker Criterion

	Persepsi Kegunaan (X1)	Persepsi Kemudahan Kegunaan (X2)	Literasi Keuangan Syariah (X3)	Sikap (X4)	Niat Transaksi (Y)
Persepsi Kegunaan (X1)	0.818				
Persepsi Kemudahan Kegunaan (X2)	0.578	0.891			

Literasi Keuangan Syariah (X3)	0.478	0.365	0.749		
Sikap (X4)	0.525	0.596	0.367	0.841	
Niat Transaksi (Y)	0.477	0.563	0.313	0.688	0.862

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Hasil olah data pada tabel 9 menunjukkan nilai > 0.7 dimana mendeskripsikan hubungan variabel indikator itu sendiri lebih besar dibandingkan dengan variabel indikator lain. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi kriteria dari uji *discriminant validity*.

Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

1. *R-Square*

Guna melihat pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Parameter diketahui melalui nilai dari koefisien determinasi (*R-Square*).

Tabel 10
R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Persepsi Kegunaan (X1)	0.334	0.327
Sikap (X4)	0.412	0.394
Niat Transaksi (Y)	0.478	0.467

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Tabel 10 yang menjelaskan bahwa nilai *r-square* variabel persepsi kegunaan dipengaruhi 33.4% oleh variabel persepsi kemudahan penggunaan, untuk variabel sikap dipengaruhi 42.3% oleh variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan literasi keuangan syariah, sedangkan untuk variabel niat transaksi 47.8% dipengaruhi oleh variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap dan literasi keuangan syariah. Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

2. *Path-Coefficients*

Menunjukkan arah hubungan positif atau negatifnya suatu variabel dengan rentang nilai antara -1 hingga 1.

Tabel 11
Path Coefficient

	Persepsi Kegunaan (X1)	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	Literasi Keuangan Syariah (X3)	Sikap (X4)	Niat Transaksi (Y)
Persepsi Kegunaan (X1)				0.230	
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	0.578			0.437	
Literasi Keuangan Syariah (X3)				0.102	0.070
Sikap (X4)					0.663
Niat Transaksi (Y)					

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan yang positif, hal ini dikarenakan hasil olah data berada di rentang nilai -1 hingga 1 .

3. *T-Statistics*

Untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel laten dependen sebagai penentu atas hipotesis dengan taraf erorr 5% atau 0.05. Jika niai *t-statistics* > 1.96 maka hipotesis diterima. Berikut adalah hasil olah data melalui proses *bootstrapping*.

Tabel 12
T-Statistics

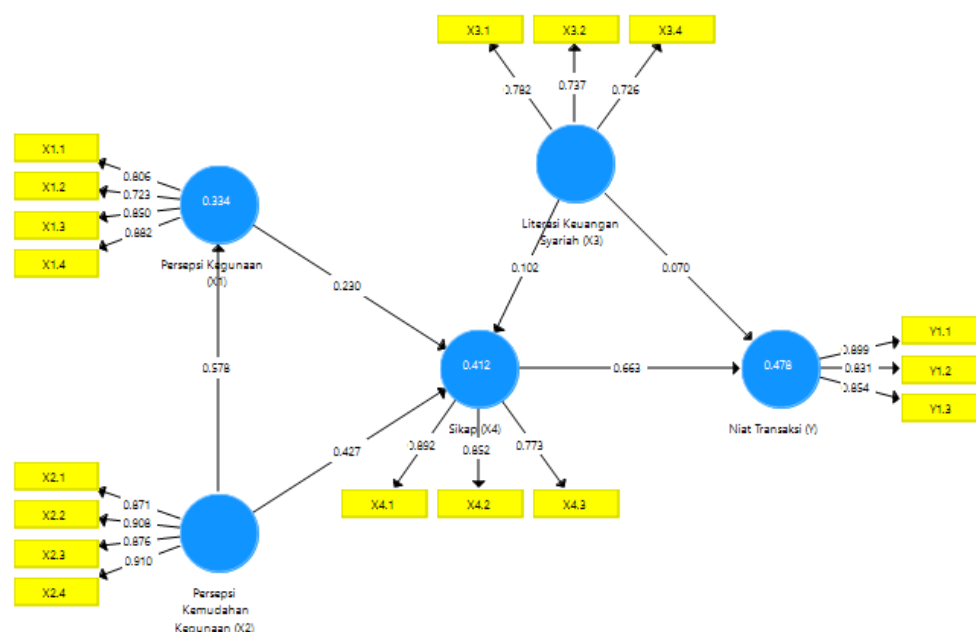
	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T-Statistics
Persepsi Kegunaan - > Sikap	0.230	0.228	0.115	1.989
Persepsi Kemudahan Penggunaan -> Sikap	0.427	0.431	0.113	3.783
Persepsi Kemudahan Penggunaan -> Persepsi Kegunaan	0.578	0.576	0.086	6.729
Literasi Keuangan Syariah -> Sikap	0.102	0.110	0.098	1.043
Literasi Keuangan Syariah -> Niat Penggunaan Transaksi ZIS Digital	0.070	0.074	0.091	0.768
Sikap -> Niat Penggunaan Transaksi ZIS Digital	0.663	0.668	0.077	8.657

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Dari nilai *t-statistic* pada tabel 12 terdapat dua variabel dengan hasil hipotesis di tolak karena nilai *t-statistic* < 1.96 , yakni literasi keuangan syariah (X3) terhadap sikap (X4) dan literasi keuangan syariah (X3) terhadap niat transaksi (Y) sedangkan hipotesis diterima untuk variabel lainnya karna nilai *t-statistic* > 1.96 .

4. Model FIT

Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentasi kesesuaian penelitian dengan melihat pada nilai NFI.



Gambar 3
Kerangka Penelitian

Tabel 13
Model FIT

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.091	0.106
d_ ULS	1.279	1.712
d_ G	0.521	0.557
Chi-Square	302.896	209.932
NFI	0.719	0.713

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Hasil Model FIT pada penelitian ini yang ditunjukkan oleh tabel 13 memiliki nilai NFI sebesar 0.719 dimana menginterpretasikan bahwa model penelitian ini 71.9% fit.

Pengujian Hipotesis

Tabel 14
Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample	Hasil
Persepsi Kegunaan -> Sikap	0.047	H1 diterima
Persepsi Kemudahan Penggunaan -> Sikap	0.000	H2 diterima
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.000	H3 diterima

Pengaruh Model Penerimaan Teknologi dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Niat Transaksi Zakat, Infaq, Sedakah, Berbasis Digital

-> Persepsi Kegunaan Sikap -> Niat Penggunaan Transaksi ZIS Digital	0.000	H4 diterima
Literasi Keuangan Syariah -> Sikap	0.298	H5 ditolak
Literasi Keuangan Syariah -> Niat Transaksi ZIS Digital	0.443	H6 ditolak

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Pengujian hipotesis merupakan uji akhir dalam model penelitian ini. Hipotesis akan di terima bila *p-value* bernilai < 0.05 . Dapat dilihat pada tabel 15, dari 6 hipotesis terdapat 4 hipotesis yang diterima dan 2 hipotesis yang ditolak. Adapun hipotesis yang diterima berupa :

1. H1 (1) : Persepsi kegunaan berpengaruh (X1) signifikan terhadap sikap transaksi ZIS berbasis digital (X4).
2. H2 (1) : Persepsi kemudahan penggunaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap sikap transaksi ZIS berbasis digital (X4).
3. H3 (1) : Persepsi kemudahan penggunaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan (X1).
4. H4 (1) : Sikap (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap niat transaksi ZIS berbasis digital (Y).

Adapun untuk hipotesis yang ditolak dalam penelitian ini ialah :

5. H5 (0) : Literasi kuangan syariah (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap (X4).
6. H6 (0) : Literasi keuangan syariah (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nia transaksi ZIS berbasis digital (Y).

2. Pembahasan

Hasil olah data pada penelitian ini menunjukkan bahwa dua variabel utama pada model penerimaan teknologi, yakni persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel sikap. Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap variabel sikap menunjukkan hipotesis 1 diterima, dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap variabel sikap menunjukkan bahwa hipotesis 2 di terima. Temuan ini sejalan Purwanto (2021) dan Chuang (2016) dimana persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap seseorang dalam menggunakan *fin-tech*. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pandangan konsumen terhadap *fin-tech* sangat membantu dalam kehidupan transaksi sehari-hari dengan demikian hal tersebut merupakan hal yang positif . Hasil penelitian tersebut sejalan dengan fenomena yang ada, penggunaan salah satu *social-crowdfunding* yakni kitabisa.com mengalami *trend* yang positif. Pada laporan keuangan kitabisa.com tahun 2022, kitabisa.com menghimpun total dana sebesar Rp. 871,910,647,588.

Kunci utama dalam minat seseorang menggunakan *waqf-crowdfunding* ialah persepsi kemudahan dalam melakukan teknologi serta persepsi kegunaan atas teknologi tersebut (Thaker, 2019) selain di Malaysia, hasil penelitian yang sama juga ditemukan di negara Nigeria, Kazaure (2021) kedua variabel utama TAM tersebut berpengaruh terhadap niat dalam menggunakan teknologi keuangan Islam. Temuan-temuan tersebut didukung oleh penelitian Chuang *et al.* (2016) dalam menentukan niat konsumen untuk mengadopsi *fin-tech* dan Kim *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat layanan *fin-tech* jenis pembayaran berpengaruh positif terhadap niat penggunaan. Aplikasi *Fin-Tech* sangat berpotensi untuk digunakan, hal tersebut ditopang oleh karakteristik yang fleksibel untuk dipelajari (Majid, 2022). Tetapi, pada penelitian lain menghasilkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap, meskipun *fin-tech* dapat digunakan dan diakses kapan saja, kurangnya informasi dan keterbiasaan masyarakat dalam menggunakan *fin-tech* masih minim (Niswah, 2019). Pada penelitian Niswah (2019) kriteria responden yang diperlukan ialah generasi milenial, sehingga berpeluang besar ditemukannya perbedaan hasil penelitian.

Untuk hipotesis ketiga, variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi kegunaan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989) yang berarti bahwa semakin mudah teknologi tersebut digunakan, maka semakin bermanfaat pula teknologi tersebut. Salah satu faktor yang mendorong penerimaan yang baik terhadap suatu sistem teknologi dilihat dari bagaimana mereka mempersepsikan manfaat dari sistem tersebut, semakin tinggi nilai manfaat yang dirasakan akan menimbulkan sikap yang lebih baik dari seseorang dalam menggunakan sistem tersebut (Niswah, 2019). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan *fin-tech* dalam berdonasi termasuk di dalamnya transaksi ZIS, sangat bermanfaat bagi seseorang, seperti proses yang menjadi lebih cepat, efektif dan mudah dapat meningkatkan minat konsumen untuk berdonasi dengan *fin-tech* khususnya bagi generasi Z dan milenial yang merupakan pangsa utama dalam perekonomian digital.

Ketika konsumen merasakan dampak yang positif dari evaluasi terhadap penggunaan *fin-tech* maka akan berbanding lurus dengan keinginan untuk menggunakan teknologi tersebut (Chuang, 2016) sehingga mendukung hipotesis ke-empat dalam penelitian ini dimana sikap berpengaruh secara signifikan terhadap niat transaksi ZIS secara digital (Purwanto *et al.*, 2021); (Agustiningsih *et al.*, 2021); (Karmanto *et al.*, 2021; Karmanto *et al.* 2019). Meski demikian rawannya tingkat keamanan dalam penggunaan *fin-tech* menjadi salah satu faktor keraguan dalam penggunaan donasi digital (Niswah, 2019) dan (Kim *et al.*, 2016). Sehingga diperlukannya pula gerakan dari pemerintah dan petugas yang berwenang baik sebagai tindakan preventif, antisipasi maupun eksekusi dalam menjaga data diri para pengguna *fin-tech*.

Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis yang ditolak, yakni literasi keuangan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap (hipotesis ke lima) dan literasi keuangan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat transaksi (hipotesis ke enam). Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia menjadi salah satu faktor utama (Firdaus, 2022). Adapun titik krusial dalam literasi keuangan syariah berupa esensi dan ranah dalam literasi keuangan syariah yang meliputi keputusan dalam pengelolaan uang dan harta, aspek perencanaan keuangan di masa depan (seperti dana pensiun, investasi,

dan asuransi) serta dalam aspek bantuan sosial (seperti zakat, infak, sedekah dan wakaf).

Adanya perbedaan yang cukup signifikan atas realisasi dana ZIS terhadap potensi dana ZIS juga dipengaruhi oleh tingkat literasi yang ada dikarenakan literasi zakat memiliki hubungan yang positif terhadap pembayaran zakat (Yusfiarto, et al, 2020). Selain dalam keputusan transaksi ZIS, keputusan pembelian saham syariah tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah (Addury, 2022) dan intensi dalam penggunaan produk keuangan turut tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah. (Albaity & Rahman, 2019). Upaya peningkatan literasi keuangan syariah di Indonesia yang masih berada di bawah angka 10% perlu digalakkan kembali. Pemberian edukasi atas pentingnya pengetahuan dalam mengambil keputusan keuangan dengan prinsip Islam sebagaimana penguatan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah yang tertuang pada Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025 oleh OJK. Peningkatan literasi keuangan dapat berdampak positif pada kehidupan bermasyarakat. Pengetahuan keuangan dapat mengurangi tekanan sosial, psikologi dan meningkatkan kesejahteraan karena literasi keuangan dapat membantu dalam memahami situasi ekonomi sehingga berdampak kepada kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan maupun perencanaan keuangan yang sesuai dan tepat (Farinella, et al 2017).

E. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh model penerimaan teknologi dan literasi keuangan syariah terhadap transaksi ZIS berbasis digital di JABODETABEK pada generasi z dan milenial. Adapun hasil olah data dan analisis yang di bahas pada penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap seseorang dalam melakukan transaksi ZIS secara digital. Hal ini menjelaskan preferensi konsumen yang positif terhadap digitalisasi.
2. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap seseorang dalam melakukan transaksi ZIS secara digital. Hal ini menunjukkan bahwa generasi z dan milenial di JABODETABEK dapat menerima dan memanfaatkan sistem keuangan digital.
3. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi kegunaan, yang berarti bahwa semakin mudah teknologi tersebut digunakan, maka semakin bermanfaat pula teknologi tersebut.
4. Sikap berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan seseorang dalam melakukan transaksi ZIS secara digital.
5. Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap seseorang dalam melakukan transaksi ZIS secara digital.
6. Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat penggunaan seseorang dalam melakukan transaksi ZIS secara digital. Esensi dan ranah literasi keuangan syariah sendiri berupa keputusan dan pengelolaan uang harta baik di masa depan maupun aspek sosial. Sehingga, menjadi titik krusial atas pendistribusian filantropi keuangan Islam dibuktikan dengan realisasi ZIS di Indonesia hanya sebesar 3% dari potensi yang ada. Penelitian ini turut pula menggambarkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berhubungan yang positif terhadap realisasi.

F. REKOMENDASI

Penelitian kali ini dirancang untuk mengetahui preferensi yang memengaruhi niat transaksi ZIS dengan menggunakan teknologi digital. Model penerimaan teknologi dan literasi keuangan syariah sebagai variabel untuk melihat sikap dan niat seseorang. Kriteria responden ditargetkan kepada generasi Z dan milenial mengingat generasi ini merupakan generasi yang terpapar teknologi serta wilayah penelitian ini berada di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Namun, penelitian ini tidak serta-merta dapat menjadi acuan utama, mengingat apabila terdapatnya perbedaan faktor baik dari variabel, wilayah, kriteria responden maupun hal lain di luar penelitian ini dapat memberikan hasil yang berbeda pula. Mengingat era digital yang akan terus menerus berkembang mengharuskan adanya pembaharuan penelitian guna penyesuaian situasi dan kondisi yang ada.

Melihat sisi lain dalam penelitian ini, digitalisasi sebagai katalisator dalam realisasi potensi dana ZIS tidak didukung oleh tingkat literasi keuangan syariah. Permasalahan literasi keuangan syariah tidak serta-merta dapat diabaikan mengingat literasi keuangan syariah sejalan dengan realisasi ZIS yang ada. Ketidakselarasan antara realisasi yang hanya 3% dari potensi tersebut harus dipecahkan, digitalisasi sebagai katalisator dan pemberian edukasi tata kelola keuangan syariah diharapkan dapat berdampak pada masyarakat sehingga masyarakat dapat berada di titik merdeka secara finansial. Selain masyarakat yang berperan aktif, pemerintah dan lembaga terkait juga Pemberian edukasi terhadap masyarakat perlu digalakkan guna meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia. Pemecahan permasalahan ini tidak serta-merta dapat dilakukan dengan sepihak, selain masyarakat yang berperan aktif, pemerintah sebagai konseptor dalam penyusunan langkah sebagai bukti konkrit dalam pemecahan masalah ini. Selain itu transparansi dana atas lembaga yang berwenang baik yang dibawah pemerintah maupun yayasan sosial sebagai mediator dan pintu utama agar kepercayaan yang telah diberikan masyarakat tidak hilang

G. DAFTAR PUSTAKA

- Addury, M. M., Nugroho, A. P., & Khalid, S. (2020). The Intention Of Investing Sharia Stocks On Millennials: The Role Of Sharia Financial Literacy. *Ihtifaz: Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking*, 3(2), 89–104. <https://doi.org/10.12928/Ijiefb.V3i2.3170>
- Agustiniingsih, M. D., Savitrah, R. M., & Lestari, P. C. A. (2021). Indonesian Young Consumers' Intention To Donate Using Sharia Fintech. *Asian Journal Of Islamic Management (Ajim)*, 3(1), 34–44. <https://doi.org/10.1108/Ajim.Vol3.Iss1.Art4>
- Aji, H. M., Albari, A., Muthohar, M., Sumadi, S., Sigit, M., Muslichah, I., & Hidayat, A. (2021). Investigating The Determinants Of Online Infaq Intention During The Covid-19 Pandemic: An Insight From Indonesia. *Journal Of Islamic Accounting And Business Research (Jiabr)*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.1108/Jiabr-05-2020-0136>
- Ajzen, I. (1991). *The Theory Of Planned Behavior. Organizational Behavior And Human Decision Processes*. 50(2), 179–211.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). A Bayesian Analysis Of Attribution Processes. *Psychological Bulletin*, 82(2).

- Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The intention to use Islamic banking: an exploratory study to measure Islamic financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 988–1012. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>
- Anna Sardiana, & Zulfison. (2018). Implementasi Literasi Keuangan Syariah Pada Alokasi Dana Ziswaf Masyarakat. *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(2), 171–180.
- Canggih, C., & Indrarini, D. R. (2021). Apakah Literasi Mempengaruhi Penerimaan Zakat? *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(1), 1–11. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/jesi/index>
- Chuang, L. M., Liu, C. C., & Kao, H. K. (2016). The Adoption of Fintech Service: TAM Perspective. *International Journal of Management and Administrative Science (IJMAS)*, 3(7), 1-15. Retrieved from <https://www.ijmas.org/vol3no72016.htm>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/Mnsc.35.8.982>
- Digital 2020 Indonesia*. (N.D.).
- Eris Munandar, Mulia Amirullah, & Nila Nurochani. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 25–38. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal>
- Farinella, J., Bland, J., & Franco, J. (2017). THE IMPACT OF FINANCIAL EDUCATION ON FINANCIAL LITERACY AND SPENDING HABITS. *International Journal of Business, Accounting, & Finance*, 11(1).
- Fatati, Nuryana. (2019). Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Madura Berdasarkan Demografi Sebagai Dasar Penguatan Kompetensi Program Studi. *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 16(2), 87–102. <https://doi.org/10.19105/Nuansa.V16i1.2402>
- Febiana, N., Tanjung, H., & Hakiem, H. (2022). Pengaruh Literasi Zakat, Infaq, Shadaqah (Zis), Kepercayaan, Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Menyalurkan Zakat Dan Donasi Melalui Tokopedia: Studi Pada Mahasiswa Fai. *Al-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 291–313. <https://doi.org/10.1047467/Elmal.V5i2.806>
- Firdausi, M. R. A., & Kasri, R. A. (2022). Islamic Financial Literacy Amongst Muslim Students In Indonesia: A Multidimensional Approach. *Al-Muzara'ah*, 77–94. <https://doi.org/10.29244/Jam.Specialissue2022.77-94>
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; Suatu analisis dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS).
- Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2016). Using PLS path modeling in new technology research: updated guidelines. *Industrial management & data systems*.
- Hidayat, A., & Mukhlisin. (2020). Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 675–684. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V6i3.1435>
- Hudaefi, F. A., & Beik, I. S. (N.D.). Dgital Zakah Campaign In Time Of Covid-19 Pandemic In Indonesia : A Netnographic Study. *Journal Of*

- International Marketing (Jima)*. <https://doi.org/10.1108/Jima-09-2020-0299>
- Isabela, & Umam, M. (2020). Optimalisasi Fintech Di Sektor Filantropi Islam Untuk Pengembangan Ziswaf. *Ekosiana: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 75–85. <http://journal.stainim.ac.id/index.php/ekosiana/article/view/40>
- Jamaludin, N. (2021). Millenials' Digital Zakat Payment Intensity During The Covid-19 Pandemic. *5th International Conference Of Zakat Proceedings*, 33–50.
- Karmanto, G. D., Jajang, A., Mahri, W., & Nurasyiah, A. (2021). Society's Intention In Distribution Of Zakat, Infaq And Shadaqah (Zis) Through The Use Of Crowdfunding Platform. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 30–44. <https://doi.org/10.22219/jes.v6i1.15133>
- Karmanto, G. D., Mahri, A. J. W., & Nurasyiah, A. (2021). Society's Intention In Distribution Of Zakat, Infaq And Shadaqah (Zis) Through The Use Of Crowdfunding Platform. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 30–44. <https://doi.org/10.22219/jes.v6i1.15133>
- Karmanto, Gina Destrianti, & Baskoro, B. D. (2019). Penggunaan Platform Crowdfunding Dalam Menyalurkan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis): Studi Intensi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 1–15. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point>
- Kasri, R. A., & Chaerunnisa, S. R. (2020). The Role Of Knowledge, Trust, And Religiosity In Explaining The Online Cash Waqf Amongst Muslim Millennials. *Journal Of Islamic Marketing (Jima)*. <https://doi.org/10.1108/Jima-04-2020-0101>
- Kazaure, M. A., Abdullah, A. R., Zawawi, D. B., & Hamzah, A. (2021). Determinants of SMEs intention to adopt Islamic crowdfunding model in Northwestern Nigeria. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(2), 204–217
- Khalil, N. M., Amin, H., & Azman, S. (2020). Compliance Intention To Pay Zakat On Salary: A Case From East Malaysia. *International Journal Of Zakat*, 5(2), 37–50.
- Kharisma, P., Jayanto, Y., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Semarang, U. N. (N.D.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat Dalam Membayar Zakat, Infaq, Dan Sedekah. *Akses: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 2021.
- Kim, Y., Park, Y.J., Choi, J., & Yeon, J. (2016). The Adoption of Mobile Payment Service for “Fintech”. *International Journal of Applied Engineering Research*, 11(2), 1058-1061. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/2c96/8789b918883f6f189943f325b44aa69c9b9c.pdf>
- Latan, H., & Ramli, N. A. (2013). *The Results Of Partial Least Squares-Structural Equation Modelling Analyses (Pls-Sem)*.
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial Literacy, Financial Inclusion, and Savings Behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68(2), 101–197. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Mulyono, D. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Memberikan Donasi Pada Rumah Zakat*. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/82803>
- Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01(01), 25–38. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal>

Pengaruh Model Penerimaan Teknologi dan Literasi Keuangan Syariah
Terhadap Niat Transaksi Zakat, Infaq, Sedakah, Berbasis Digital

- Niswah, F. M., Mutmainah, L., & Legowati, D. A. (2019). Muslim Millennial's Intention Of Donating For Charity Using Fintech Platform. *Journal Of Islamic Monetary Economics And Finance*, 5(3), 623–644. <https://doi.org/10.21098/jimf.v5i3.1080>
- Purwanto, Sulthon, M., & Wafirah, M. (2021). *Behavior Intention To Use Online Zakat: Application Of Technology Acceptance Model With Development. Ziswaf : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 8(1), 44–60.
- Sardiana, A., & Zulfison. (2018). Implementasi Literasi Keuangan Syariah Pada Alokasi Dana Ziswafmasyarakat. *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(2), 171–180.
- Septian, F. (2020). Ziswaf Dan Resesi Ekonomi Di Era Pandemi. *Baznas*.
- Setiawan, D., Darwanto, D., & Gunanto, E. Y. A. (2021). Determinants Of Behavioral Intentions To Use Sharia Financial Technology (Fintech). *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(2), 325–342. <https://doi.org/10.15408/sjie.v10i2.21451>
- Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulaeman, & Ninglasari, S. Y. (2020). Analysing The Behavioral Intention Factors In Using Zakat-Based Crowdfunding Platform In Indonesia: A Quantitative Study. *International Journal Of Zakat*, 5(3), 1–19. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v5i3>
- Sulaeman, & Sri Yuyu Ninglasari. (2020). Analysing The Behavioral Intention Factors In Using Zakat-Based Crowdfunding Platform In Indonesia: A Quantitative Study. In *International Journal Of Zakat* (Vol. 5, Issue 3).
- Syafira, F. N., Ratnasari, R. T., & Ismail, S. (2020). The Effect Of Religiosity And Trust On Intention To Pay In Ziswaf Collection Through Digital Payments. *Jebis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 98–115. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i1.17293>
- Syahputra, A., & Khairina, K. (2021). Optimalisasi Penghimpunan Dana Wakaf Melalui E-Payment. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 106–112. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1536>
- Thaker, M. A. (2018). Factors Influencing The Adoption Of The Crowdfunding-Waqf Model (Cwm) In The Waqf Land Development. *Journal Of Islamic Marketing*, 578–597. <https://doi.org/10.1108/jima-05-2016-0043>
- Thaker, M. A. Bin M. T., Thaker, H. B. M. T., Pitchay, A. B. A., & Khaliq, A. Bin. (2019). A Proposed Integrated Zakat-Crowdfunding Model (Izcm) For Effective Collection And Distribution Of Zakat Fund In Malaysia. *International Journal Of Zakat And Islamic Philanthropy*, 1(2), 1–12.
- Thaker, M. A., Thaker, H. M., & Pitchay, A. A. (2018). Modeling Crowdfunders' Behavioral Intention To Adopt The Crowdfunding-Waqf Model (Cwm) In Malaysia. *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*, 11, 231–249. <https://doi.org/10.1108/imefm-06-2017-0157>

- Usman, H., Mulia, D., Chairy, C., & Widowati, N. (2020). Integrating Trust, Religiosity And Image Into Technology Acceptance Model: The Case Of The Islamic Philanthropy In Indonesia. *Journal Of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/Jima-01-2020-0020>
- Wadi, D. A., & Nurzaman, M. S. (2020). Millennials Behaviour Towards Digital Waqf Innovation. *International Journal Of Islamic Economics And Finance (Ijief)*, 3(2), 1–30. <https://doi.org/10.18196/Ijief.3232>
- Weng, F., Yang, R. J., Ho, H. J., & Su, H. M. (2018). A Tam-Based Study Of The Attitude Towards Use Intention Of Multimedia Among School Teachers. *Applied System Innovation*, 1(3).
- Won-jun, Lee. (2018). Understanding Counsumer Acceptance of Fintech Service: An Extension of the TAM Model to Understand Bitcoin. *IOSR Journal of Business and Management*, 20(7), 34-37. Retrieved from <https://doi.org/10.9790/487X-2007023437>
- Yusfiarto, R., Setiawan, A., & Nugraha, S. (2020). Literacy And Intention To Pay Zakat. *International Journal Of Zakat*, 5(1), 15–27. <https://doi.org/10.37706/Ijaz.V5i1.221>
- Yusfiarto, R., Setiawan, A., & Setia Nugraha, S. (2020). Literacy And Intention To Pay Zakat: A Theory Planned Behavior View Evidence From Indonesian Muzakki. *International Journal Of Zakat*, 5(1), 15–27.
- Zacky Dzulfikar, M., Santosa, P. B., Yusuf, E., & Gunanto, A. (2022). Analysis Of Millennial Muslims Preferences On The Crowdfunding Platform. *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (Iijse)*, 5(1), 24–47.